

MENGGUNAKAN MODEL KEPALA BERNOMOR STRUKTUR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Rusmi Manurung

SD Negeri 018477 B.P. Mandoge, kab. Asahan

e-mail: manurunrusmi@gmail.com

Abstract: Classroom action research generally aims to improve the quality of learning for grade VI students of SDN 018477 BP. Mandoge. specifically aims to: 1. Efforts to improve student achievement; 2. Describe the management of Mathematics learning; 3. Using the Head Numbered Method, Material Structure Simplifies and Sorting Fractions. This classroom action research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, acting, observing and reflecting. Classroom action research was carried out in class VI SDN 018477 BP. Mandoge, amounting to 26 students. The subjects of this study were the sixth grade mathematics teachers and the sixth grade students of SDN 018477 BP. Mandoge, data were collected through observation, interviews, tests, and study documentation.

Keywords: head number together, fraction

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas VI SDN 018477 BP. Mandoge. secara khusus bertujuan untuk : 1. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa; 2. Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Matematika ; 3. Menggunakan Model Kepala Bernomor Struktur Materi Menyederhanakan dan Mengurutkan Pecahan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas VI SDN 018477 BP. Mandoge yang berjumlah 26 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru Matematika kelas VI dan siswa kelas VI SDN 018477 BP. Mandoge, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

Kata Kunci : kepala bernomor struktur, pecahan.

PENDAHULUAN

Prestasi merupakan kecakapan yang dicapai dari interaksi yang dilakukan individu terhadap materi

yang dipelajari untuk memperoleh suatu yang baru. Seseorang dikatakan berprestasi bila ia dapat mencapai suatu hasil yang semaksimal mungkin dari apa yang telah dilakukan, karena

faktor dan pertumbuhan serta kesempatan tiap orang tidak sama maka prestasi yang dicapai juga tidak sama. Hasil belajar merupakan kapasitas, setelah belajar org memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. Hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru.

Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematikawan menemukan pola, merumuskan dugaan baru, dan membangun kebenaran melalui metode deduksi ketat yang berasal dari aksioma dan defenisi bertepatan. Seorang ahli matematika Benjamin Peirce disebut matematika sebagai “Ilmu yang menjelaskan kesimpulan penting”. Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Di lain pihak, matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padar anti dan semacamnya sehingga pada ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika . Dari dunia matematika

yang merupakan sebuah sistem deduktif telah mampu mengembangkan model-model yang merukan contoh dari sistem ini. Manfaat lain yang menonjol dari matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Kurniasih dalam Damayanti (2001) menyatakan bahwa: “Banyak kegagalan matematika di sekolah dan madrasah disebabkan penggunaan metode dan pendekatan tradisional yang tidak cocok dengan cara kebanyakan siswa belajar, hal ini memerlukan perhatian bagi semua pihak yang terkait untuk menyesuaikan teknik, strategi, pendekatan maupun metode mengajar yang sesuai topik yang diajarkan. Abdurrahman (1999) menyatakan: Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik bagi yang tidak berkesulitan terlebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Purwanto (2003) menyatakan: Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sebagian besar tergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Tim

MKPBM (2001) menyatakan bahwa: Dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dan sumber daya yang berkualitas ditentukan oleh pendidikan yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian seseorang perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada pemikiran kritis, logis, sistematis dan kreatif. Cara berfikir ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Pelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah, Rendahnya kemampuan siswa tersebut, menurut penulis (berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar), dikarenakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: Siswa belum mahir dalam menyederhanakan pecahan, Siswa belum mahir mengonversikan satuan, Siswa tidak paham menggunakan rumus, Siswa tidak memahami soal-soal yang berkaitan dengan materi menyederhanakan dan mengurutkan pecahan.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya pembelajaran diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa aktif baik secara mental, fisik maupun sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran kooperatif. Ada empat macam pendekatan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: STAD, Jigsaw, Kelompok Investigasi dan Pendekatan Struktural. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Student Team Achievement Divisions yang merupakan salah satu struktur dari Pendekatan Struktural.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 018477 BP. Mandoge. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SDN 018477 BP. Mandoge Kec. Bandar Pasir Mandoge. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu : Siswa Kelas VI SDN 018477 BP. Mandoge, Meningkatkan Semangat dan Prestasi Belajar Materi Menyederhanakan dan Mengurutkan Pecahan Pelajaran Matematika, Penggunaan Model Kepala Bernomor Struktural.

Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan dengan valid, objektif, dan hemat. Desain penelitian disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat

menghasilkan petunjuk empirik yang kuat relevansinya dengan masalah penelitian (Fred, 2006). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbasis kelas, maka masalah-masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah yang muncul dalam kelas. Teknik analisis data yang dilaksanakan yaitu teknik analisis data kinerja guru dan juga teknik analisis data aktivitas belajar siswa melalui Penggunaan Model Kepala Bernomor Struktur Pada Pelajaran Matematika dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik analisis data kinerja guru pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 1. Sedangkan Teknik analisis data aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 2 dan kemudian skornya dijumlah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan berlangsung selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pengamatan dan penilaia, dan Tahap refleksi. Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melalui Penggunaan Model Kepala Bernomor Struktur Pada Pelajaran Matematika adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 31, (b) persentase kinerja guru 65 %, (c) kategori kinerja guru *baik*. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 11 siswa atau 61 % siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui

Penggunaan Model Kepala Bernomor Struktur Pada Pelajaran Matematika. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

- a. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
- b. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
- c. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik. Hasil penilaian pada kinerja guru melalui Model Kepala Bernomor Struktur Pada Pelajaran Matematika adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 41, (b) persentase kinerja guru 85 %, (c) kategori kinerja guru *Sangat baik*. Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 16 siswa atau 89 % siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui Model Kepala

Bernomor Struktur Pada Pelajaran Matematika. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian Model Kepala Bernomor Struktur Pada Pelajaran Matematika mencapai nilai rata-rata 47 %. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85 % berarti ada peningkatan sebesar 38 %.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70 % setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85 % berarti ada peningkatan sebesar 15 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Chooi, Y. C. 2002. Mathematics Form 1. Kuala Lumpur: Arus Intelek Sdn Bhd.
- Gayo, I. 2001. Atlas Indonesia Baru. Jakarta: Upaya Warga Negara.
- Glover, D. 2006. Seri Ensiklopedia Anak A–Z Matematika.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. 2020. PENGARUH MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MAPLE TERHADAP HASIL BELAJAR FUNGSI INVERS. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Panjaitan, D. J. 2019. Model Think Pair Share dengan Media Aplikasi Komputer untuk Meningkatkan Penguasaan Triple Pythagoras. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(2), 172-177.
- Panjaitan, D. J. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(1), 83-90.
- Sapta, A. 2017. Perbandingan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Advance Organizer. *Keguruan*, 5(1)
- Sapta, A., Pakpahan, S. P., & Sirait, S. (2019). Using The Problem Posing Learning Model Based on Open Ended to Improve Mathematical Critical Thinking Ability. *Journal of Research in Mathematics Trends and Technology*, 1(1), 12-15.
- Sukmadinata N.S. 2005. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Poh Chun, Daisy Siao. 2002. Primary Mathematics Intensive Practice

6A sampai 6B. Singapore:
Postkid.
Tim Penyusun Kamus. 2005. Kamus
Besar Bahasa Indonesia. Edisi
Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyudin. 2002. Ensiklopedi
Matematika dan Peradaban
Manusia. Jakarta: Tarity
Samudra Berlian.